

## ABSTRAK

Penerimaan pajak menjadi sumber pendapatan yang diandalkan oleh Pemerintah Indonesia, terutamanya sejak tahun 2000. Walaupun menjadi andalan, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa masalah seperti *tax ratio* dan *tax buoyancy* yang rendah, realisasi penerimaan pajak yang tidak mencapai target, turunnya persentase realisasi terhadap target penerimaan pajak serta masih rendahnya kesadaran membayar pajak. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, faktor-faktor ekonomi perlu disertakan untuk melihat pengaruhnya terhadap penerimaan pajak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan perkapita, inflasi dan keterbukaan ekonomi terhadap penerimaan pajak. Penelitian ini menggunakan Teori Keynes dan Teori Romer-Lucas.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Badan Pusat Statistik dan *World Bank*. Pendekatan yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan data runtut waktu tahun 1984 – 2015. Variabel dependen yang digunakan adalah penerimaan pajak dengan variabel pendapatan perkapita, inflasi dan keterbukaan ekonomi sebagai variabel independen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi mempengaruhi penerimaan pajak secara negatif signifikan dan keterbukaan ekonomi mempengaruhi penerimaan pajak secara positif signifikan. Sementara itu, variabel pendapatan perkapita tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan pajak.

Kata kunci: Penerimaan pajak, Pendapatan perkapita, Inflasi, Keterbukaan ekonomi